

**ANALISIS PERBANDINGAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH PADA CU. BINA
KASIH KOTA PEMATANGSIANTAR
(PERIODE 2019 - 2020) SELAMA PANDEMI COVID-19**

¹Mario Manullang, Mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

e – mail : mariosimanullang7@gmail.com

²Djuli Sjafei Purba, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e – mail : djulipurba484@gmail.com

³Vitryani Tarigan, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e – mail : vitry_tarigan@yahoo.com

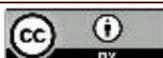
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya piutang tidak tertagih pada CU. Bina Kasih selama masa pandemi covid 19 periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan lapangan. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2019 - 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Faktor internal antara lain adalah lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, hal ini terjadi pada tahun 2020 dengan total piutang sebesar Rp. 567.000.00,- lemahnya sistem informasi total piutang pada tahun 2019 dan 2020 sebanyak Rp. 4.780.000.00,-, kredit pihak kurang teliti dalam melakukan analisis sehingga kelayakan kredit yang diberikan CU. diberikan dan penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pembenaan kredit tidak tepat diberikan koperasi kepada pihak debitur dengan total piutang pada tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp. 2.970.000.00,-. Pada hal ini dapat disimpulkan bahwasanya faktor internal di CU. Bina Kasih di dominan pada indikator lemahnya sistem informasi di CU. Bina Kasih. Faktor eksternal yaitu penurunan kegiatan ekonorni karena nilai tingkat bunga naik sehingga debitur tidak mampu membayar cicilan pada hal ini piutang tidak tertagih untuk CU Bina Kasih tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp. 12.228.000.00,-. Kegagalan usaha debitur untuk hal ini jumlah piutang tidak tertagih CU. Bina Kasih pada tahun 2019 sebesar Rp. 9.164.000.00,- dan tahun 2020 sebesar Rp. 13.090.000.00,-, dan adanya debitur mengalami musibah terjadi dikarenakan pihak debitur tidak dapat mengelola usahanya dengan baik, sehingga mengakibatkan debitur tidak bisa membayar atau melunasi kewajibannya untuk hal ini jumlah piutang tidak tertagih CU. Bina Kasih pada tahun 2019 - 2020 sebesar Rp. 12.730.000.00,-. Dapat disimpulkan bahwa untuk faktor eksternal paling dominan adalah pada indikator kegagalan usaha debitur.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Piutang Tidak Tertagih

ABSTRACT

This study aims to determine what are the factors that cause bad debts at CU. Bina Kasih during the COVID-19 pandemic period 2019-2020. This study uses a research and field design. The population in this study is the financial statements for the period 2019-2020. Data collection was done by interview and documentation. The type of data used is qualitative data and quantitative data. The data sources used are primary data and secondary data. Internal factors include the weakness of the credit administration and supervision system, this happened in 2020 with a total receivables of Rp. 567,000.00,- weak total receivables information system in 2019 and 2020 as much as Rp. 4.780.000.00,-, the credit party is not careful in conducting the analysis so that the creditworthiness of the CU is given. given and deviations in the implementation of improper credit assignment procedures were given by the cooperative to the debtor with a total receivable in 2019 and 2020 of Rp. 2.970.000.00,-. In this case, it can be concluded that internal factors in CU. Bina Kasih is dominant



on indicators of weak information systems in CU. Bina Kasih. The external factor is a decrease in economic activities because the value of the interest rate increases so that the debtor is unable to pay the installments in this case the uncollectible receivables for CU Bina Kasih in 2019 and 2020 amounting to Rp. 12.228.0000.00,-. The debtor's business failure for this amount of bad debts CU. Bina Kasih in 2019 amounted to Rp. 9.164,000.00, - and in 2020 it is Rp. 13.090.000.00,-, and the debtor experienced a disaster because the debtor could not manage his business properly, resulting in the debtor not being able to pay or paying off his obligations for this amount of uncollectible CU receivables. Bina Kasih in 2019 - 2020 of Rp. 12.7300.00,-. It can be concluded that the most dominant external factor is the indicator of the debtor's business failure

Keyword : Internal factors, External Factors, Uncollectible Accounts

I. Pendahuluan

Kegiatan simpan pinjam yang memberikan pinjaman uang kepada anggota CU dalam laporan keuangan akan dimasukkan dalam perkiraan piutang. Kadang – kadang ada juga debitur yang sengaja pindah alamat tanpa memberi kabar. Jika terdapat piutang yang tidak dapat diterima pembayaran, maka harus dicatat dalam akun kerugian piutang tidak tertagih. Masalah umum yang dihadapi perusahaan ataupun koperasi dalam piutang usaha adalah sering terjadinya penagihan piutang yang telah jatuh tempo dan tidak dapat tertagih seluruhnya dan akan menimbulkan piutang tidak tertagih.

Piutang usaha yang tidak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu - ragu atau beban piutang tidak tertagih. Tidak ada satupun dari perusahaan yang mengharapkan bahwa dari sekian banyaknya debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah diteliti sebaik-baiknya. Resiko tidak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui, untuk itu perusahaan seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tidak tertagih. Piutang tidak tertagih ini biasanya oleh pihak perusahaan menetapkan persentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan.

Penyebab terjadinya piutang tidak tertagih dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, yaitu faktor intern yaitu faktor - faktor yang berasal dari pihak koperasi yang memberikan pinjaman kepada debitur yang terdiri dari lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lembaga sistem informasi kredit, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari pihak debitur yang meminjam kepada koperasi yang terdiri dari adanya penurunan kegiatan ekonomi yang disebabkan oleh Covid -19 dan mengakibatkan kegagalan dalam usahanya

Kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih ini oleh akuntansi diakui sebagai kerugian piutang. Penyebab piutang tidak tertagih dari segi pemilik piutang karena kurangnya usaha penagihan, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, kurangnya analisis seleksi dalam pemberian kredit, atau perusahaan tersebut memiliki piutang di perusahaan lain tetapi perusahaan lain juga belum bisa membayar piutangnya sehingga perusahaan tersebut menunggu piutangnya dibayar oleh pihak lain, dan jika piutangnya dibayar oleh pihak lain maka perusahaan tersebut akan membayar piutangnya kepada perusahaan yang bersangkutan, sedangkan dari segi pihak yang berutang penyebabnya bisa bermacam-macam, misalnya pihak yang berutang tiba - tiba mengalami kesulitan keuangan, kebangkrutan usaha atau pihak yang berutang memang mempunyai motif secara sengaja tidak membayar utang.

Kondisi ketidakpastian merupakan suatu hal yang wajar jika ada sejumlah piutang dagang perusahaan yang tidak tertagih pada saat jatuh tempo dan bahkan ada yang benar - benar tidak dapat dibayar oleh pihak yang berutang, sehingga terpaksa dihapuskan oleh pemilik piutang. Tetapi perusahaan biasanya tidak dapat mengetahui dengan tepat berapa besar nilai piutang yang dapat

ditagih maupun yang tidak dapat ditagih. Akibat dari adanya piutang yang tidak tertagih ini maka akan sangat berpengaruh pada laba operasional. Dimana semakin besar biaya yang disisihkan untuk kerugian piutang tidak tertagih, maka semakin sedikit laba operasional yang didapatkan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan piutang tidak tertagih ada 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat muncul dari pihak pemberi piutang (kreditur) dan pihak yang berhutang (debitur). Fungsi - fungsi yang berkaitan dengan penagihan maupun pemberian kredit dipisahkan sesuai dengan bagian atau fungsinya masing – masing. (Naibaho et al, 2019)

CU merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan utama dari CU adalah kesejahteraan seluruh anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dicapai dengan bekerja sama melakukan usaha diutamakan melayani anggota, sebab anggota sebagai pelanggan dan sebagai pemilik. CU primer yang bergerak dengan dua sistem, sistem single Purpose dan multi purpose, CU yang bergerak dengan sistem .single purpose yaitu CU yang mengusahakan hanya satu macam kesempatan untuk memperluas produksi, sedangkan CU yang hergerak dengan multi purpore bekerja dan melakukan kegiatan pada berbagai macam usaha, salah satu kegiatan yang dilakukan CU melakukan kegiatan simpan pinjam yang memberikan pinjaman uang kepada anggota CU

CU Bina Kasih yang menjadi tempat penelitian adalah koperasi primer yang bergerak dalam sistem Multi Purpose, dengan kegiatannya adalah bergerak dalam usaha simpan pinjam kepada anggotanya. Permasalahan pada CU Bina Kasih terjadi Piutang tidak tertagih selama pandemi Covid - 19. Permasalahan ini terjadi selama tahun 2019 – 2020, sehingga piutang tidak tertagih dari simpan pinjam tersebut memiliki jumlah yang material

II. KAJIAN PUSTAKA

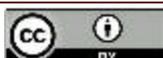
2.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu informasi mengenai pemberian kepastian dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Menurut (Nur, 2020), “akuntansi merupakan sebuah proses yang meliputi pencatat, penggolongan, pengolahan, pelaporan keuangan sehingga hasilnya dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.” Sedangkan Menurut (Rudianto., 2012) ”akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Akuntansi adalah aktifitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktifitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan”

Selain itu Menurut Wild & Kwok dalam buku (Agoes & Trisnawati, 2013) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi mengacu pada 3 (tiga) aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, merekam dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada organisasi untuk kepentingan pihak pengguna”.

Dalam proses akuntansi akan dihasilkan sebuah laporan keuangan, dengan adanya akuntansi kita dapat melihat aktifitas keuangan suatu perusahaan atau instansi tujuan akuntansi sangatlah penting untuk kemajuan perusahaan atau instansi, karena tanpa akuntansi kegiatan ekonomi dijalankan oleh entitas usaha baik swasta maupun pemerintahan tidak akan berjalan baik dan lancar. Menurut (Nur, 2020) tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Sementara menurut (Dunia et al, 2018) tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi yang berguna kepada pihak - pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi”. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi adalah untuk menyiapkan informasi laporan keuangan bagi suatu entitas atau pihak yang berkepentingan agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat mengelola data keuangan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan

Sedangkan menurut (Agoes & Trisnawati, 2013) pengguna laporan keuangan terdiri dari pengguna internal dan pengguna eksternal, yaitu :



1. Pengguna internal adalah individu-individu di dalam perusahaan yang berkepentingan untuk merencanakan, mengoordinasikan, dan menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, seperti manajer, supervisor, direktur, internal audit dan karyawan perusahaan.
2. Pengguna eksternal adalah individu dan organisasi di luar perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan mengenai perusahaan, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP), pemegang saham, pelanggan, dan pemerintah

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Bagi pihak - pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Menurut (Kariyoto, 2017), “analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang”. Menurut (Rudianto., 2012) ”analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur - unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur - unsur laporan keuangan tahun lalu dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka perbandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahannya ”.

Sedangkan menurut (Septiana, 2019) “analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah penerapan metode dan teknik analisis pada laporan keuangan guna melihat adanya hubungan tertentu didalamnya untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak - pihak yang berkepentingan

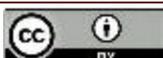
Sedangkan menurut (Rudianto., 2012), “tujuan analisis laporan keuangan dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi”. Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis dan terstruktur sebagai alat untuk mengkomunikasikan data atau informasi keuangan yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan atau posisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan

2.2 Piutang

Bagi perusahaan dagang, besarnya pendapatan dihasilkan dari penjualan karena merupakan unsur terbesar yang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan menempuh dengan salah satu cara yaitu penjualan kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit diharapkan dapat meningkatkan volume pendapatan akan tetapi menimbulkan munculnya perkiraan piutang. Piutang itu sendiri merupakan hak perusahaan untuk menuntut pembayarannya atas penjualan barang atau jasa kepada pihak pelanggan.

Menurut (Mardiasmo, 2002), piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.. Menurut (Ferdinan, 2012), piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa (aset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Sedangkan menurut (Warren et al, 2014), piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Merujuk pada pengertian para ahli yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa piutang adalah suatu tagihan (klaim) perusahaan kepada pihak lain, yaitu konsumen atau pelanggan baik perorangan maupun kelompok (badan usaha) yang ditimbulkan oleh penjualan barang atau jasa secara kredit dalam kegiatan operasional perusahaan.

2.3 Piutang Tidak Tertagih



Piutang usaha tidak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunanaktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham (Keiso & Weygant, 2012). Menurut (Halim, 2010) secara konseptual semakin tinggi risiko pemberian kredit, semakin tinggi pula terjadinya kredit macet atau piutang tidak tertagih. Sedangkan menurut (Jusuf, 2011), piutang tidak tertagih adalah piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau membayar atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Analisis piutang tidak tertagih sangat penting untuk mengetahui perputaran piutang, apakah kreditur mengembalikan piutangnya sesuai jatuh tempo atau melebihi jatuh tempo (Sulistiawan, et al, 2021)

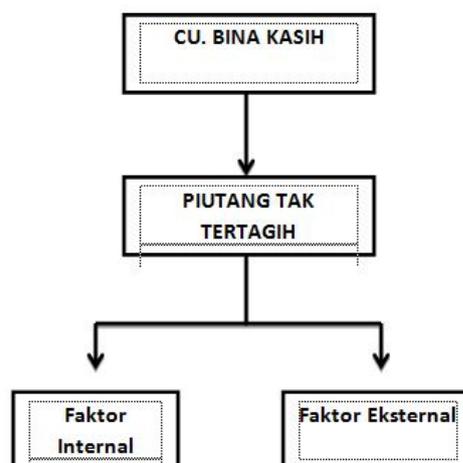
2.4 Koperasi

Menurut golongan nominalist, koperasi berdasarkan modern economic scientific methode sehingga dalam koperasi timbul principle of identity, yakni anggota (members) adalah sebagai pemilik (owners) sekaligus sebagai pelanggan (costumers). Jadi koperasi dikaitkan dengan upaya kelompok kelompok individu yang bermaksud untuk mewujudkan tujuan tujuan umum atau sasaran sasaran konkritnya melalui kegiatan kegiatan ekonomis yang dilaksanakan secara bersama bagi pemanfaatan bersama. Menurut Fay dalam (Hendrojogi, 2012) menyatidakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka ang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu organisasi bisnis yang para pemiliknya atau anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut. Kriteria identitas suatu koperasi yang merupakan pemilik dan pelanggan merupakan dalil atau prinsip identitas yang membedakan unit koperasi dari unit usaha lainnya. Prinsip –prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan pedoman bagi kerja koperasi. Prinsip koperasi merupakan esensi dasar kerja koperasi yang membedakannya dari organisasi ekonomi lain.

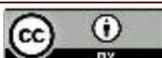
2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan hal yang sangat penting guna memberikan gambaran ringkas tentang isi dari penelitian, sehingga penelitian lebih terarah sesuai dengan maksud dengan tujuan yang diharapkan



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN



3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:21) adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel - variebel yang bisa dijelaskan baik dengan angka - angka maupun kata – kata.

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data

3.2 Variabel Dan Parameter Penelitian

Defenisi operasional variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar. Defenisi untuk masing - masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Faktor Internal	Faktor yang berasal dari pihak koperasi yang memberikan pinjaman kepada nasabah	1. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit
		2. Lemahnya sistem informasi kredit
		3. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit
Faktor Eksternal	Faktor yang berasal dari pihak debitur yang meminjam kepada koperasi	1. Penurunan kegiatan ekonomi
		2. Kegagalan usaha debitur
		3. Debitur melarikan diri

3.3 Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan langkah mengumpulkan dan menyaring keterangan- keterangan yang diperoleh secara menyeluruh dan detail, kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas

1. Mempersiapkan instrument

Sebelum penelitian terjun untuk melakukan penelitian ke lapangan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk memudahkan pengumpulan data.

2. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti. Semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

3. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci., untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

4. Penyajian data
Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya
5. Verifikasi (penarikan kesimpulan)
Langka berikutnya dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Pemberian Kredit

4.1.1 Analisis 7C Dalam Analisis Kredit

1. Caracter
Karakter calon debitur yang meliputi prilaku, kejujuran, pergaulan, dan kertaatan memenuhi pembayaran transaksi dapat diperoleh dengan melakukan Credit Cheking
2. Capacity
Penilaian kemampuan tehnis dan manajemen calon nasabah agar Bank yakni bahwa pembiayaan yang akan diberikan dikelola oleh orang/perusahaan yang tepat.
3. Capital
Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kekayaan calon debitur.
4. Condition
Penilaian atas kondisi pasar didalam negeri maupu luar negeri, baik di masa lalu maupun masa yang akan datang, dilakukan untuk mengetahui prospek pemasaran dari hasil usaha calon debitur,
5. Collateral
Dalam melakukan analisis agunan, agar diperhatikan bahwa barang yang dapat dijadikan agunan kredit harus memiliki kriteria, yaitu memiliki nilai ekonomis, artinya dapat dinilai dengan usaha uang dan dapat diajdikan uang, dapat dipertahankan, memiliki nilai yuridis, dapat diikat dengan sempurna berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
6. Cash Flow
Hal utama yang perlu di perhatikan yang mendasari dalam mengatur arus kas adalah memahami dengan jelas fungsi dana/uang perusahaan / usaha calon debitur baik yang disimpan maupun yang diinvestasikan.
7. Constraint
Batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis dilaksanakan pada tempat tertentu.

4.2 Piutang Tidak Tertagih

Berikut dapat dijelaskan nama anggota penunggak dan menjadi piutang ragu-ragu yang masa > 6 bulan, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Anggota Yang Tidak Tertagih
Periode 2019

No	NBA	NAMA	Saldo Pinjaman	Faktor	Analisis 7c
1	322	ESRON PANJAITAN	Rp. 1.797.000,-	Penyimpangan Dalam Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit	<i>Collateral</i>
2	358	SAHAT SITORUS	Rp. 1.767.000,-	Lemahnya Sistem informasi kredit	<i>Capital</i>

3	605	MARTCHNEN RAJAGUGUK	Rp. 3.043.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Capacity</i>
4	683	MADDAN R PARDEDE	Rp. 1.132.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Capacity</i>
5	689	SONIA	Rp. 1.672.000,-	Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit	<i>Collateral</i>
6	730	FEBBY NANDA TARIGAN	Rp. 2.614.000,-	Kegagalan Usaha Debitur	<i>Constraint</i>
7	609	ROSIANA SITEPU	Rp. 3.191.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Cash Flow</i>
8	360	SONDANG	Rp. 3.103.000,-	<i>Collateral</i>	<i>Collateral</i>
9	335	MHD NASIR	Rp. 2.413.000,-	Penurunan Kegiatan Ekonomi	<i>Capital</i>
10	429	DARMANSYAH TARIGAN	Rp. 1.965.000,-	Kegagalan Usaha Debitur	<i>Constraint</i>
11	45	ROSIANA SITOMPUL	Rp. 900.000,-	Kegagalan usaha debitur	<i>Constraint</i>
12	1199	JUNIARTA SINAGA	Rp. 685.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Capital</i>
13	617	DARISMAN PURBA	Rp. 1.298.000,-	Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit	<i>Cash Flow</i>
14	616	RIJKI M SARAGIH	Rp. 2.419.000,-	Penurunan Kegiatan Ekonomi	<i>Capital</i>
15	717	ROSPITA SIMANJUNTAK	Rp. 959.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Cash Flow</i>
16	408	ROSIKSON PARDEDE	Rp. 3.470.000,-	Penurunan Kegiatan Ekonomi	<i>Capacity</i>
17	416	HARTATI E SIMANJUNTAK	Rp. 961.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Collateral</i>
18	1055	BERLINA	Rp. 3.713.000,-	Kegagalan Usaha Debitur	<i>Constraint</i>
19	1063	KRISTINA E SIAHAAN	Rp. 3.898.000,-	Kegagalan usaha debitur	<i>Capacity</i>
20	1392	HERI M HANDAYI	Rp. 1.087.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Cash Flow</i>
TOTAL			Rp. 42.879.000,-		

Sumber data CU Bina Kasih 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa analisis 7C yang digunakan CU. Bina Kasih untuk nasabah terdapat 4 nasabah yang menggunakan Collateral, Dalam hal ini nasabah melakukan agunan dalam melakukan peminjaman seperti, sertifikat tanah. Terdapat 4 yang menggunakan analisis Capital, dalam hal ini nasabah diberikan pinjaman berdasarkan kekayaan, atau tabungan yang dimiliki di CU. Bina Kasih. Terdapat 4 yang menggunakan analisis Capacity, bahwa pembiayaan yang akan diberikan dikelola oleh orang/perusahaan yang tepat, misalnya nasabah bekerja di suatu perusahaan dan menjadi karyawan tetap. Terdapat 3 yang menggunakan analisis Constraint, yang artinya nasabah diberikan pinjaman berdasarkan usaha yang di kelolanya. Terdapat 4 yang menggunakan analisis Cash Flow, memahami dengan jelas fungsi dana/uang perusahaan / usaha calon debitur baik yang disimpan maupun yang diinvestasikan, yang artinya pinjaman diberikan berdasarkan tabungan yang dimiliki nasabah.

Tabel 4.2

**Data Piutang Tidak Tertagih
Priode 2020**

No	NBA	NAMA	Saldo Pinjaman	Faktor	Analisis 7c
1	322	ESRON PANJAITAN	Rp. 1.797.000,-	Penyimpangan Dalam Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit	<i>Collateral</i>
2	358	SAHAT SITORUS	Rp. 1.767.000,-	informasi kredit	<i>Capital</i>
3	605	MARTCHNEN RAJAGUGUK	Rp. 3.043.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Capacity</i>
4	683	MADDAN R PARDEDE	Rp. 1.132.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Capacity</i>
5	689	SONIA	Rp. 1.672.000,-	Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit	<i>Collateral</i>
6	730	FEBBY NANDA TARIGAN	Rp. 2.614.000,-	Kegagalan Usaha Debitur	<i>Constraint</i>
7	609	ROSIANA SITEPU	Rp. 3.191.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Cash Flow</i>
8	360	SONDANG	Rp. 3.103.000,-	informasi kredit	<i>Collateral</i>
9	335	MHD NASIR	Rp. 2.413.000,-	Penurunan Kegiatan Ekonomi	<i>Capital</i>
10	429	DARMANSYAH TARIGAN	Rp. 1.965.000,-	Kegagalan Usaha Debitur	<i>Constraint</i>
11	45	ROSIANA SITOMPUL	Rp. 900.000,-	Kegagalan usaha debitur	<i>Constraint</i>
12	1199	JUNIARTA SINAGA	Rp. 685.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Capital</i>
13	617	DARISMAN PURBA	Rp. 1.298.000,-	Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit	<i>Cash Flow</i>
14	616	RIJKI M SARAGIH	Rp. 2.419.000,-	Penurunan Kegiatan Ekonomi	<i>Capital</i>
15	717	ROSPITA SIMANJUNTAK	Rp. 959.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Cash Flow</i>
16	408	ROSIKSON PARDEDE	Rp. 3.470.000,-	Penurunan Kegiatan Ekonomi	<i>Capacity</i>
17	416	HARTATI E SIMANJUNTAK	Rp. 961.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Collateral</i>
18	1055	BERLINA	Rp. 3.713.000,-	Kegagalan Usaha Debitur	<i>Constraint</i>
19	1063	KRISTINA E SIAHAAN	Rp. 3.898.000,-	Kegagalan usaha debitur	<i>Capacity</i>
20	1392	HERI M HANDAYI	Rp. 1.087.000,-	Debitur Melarikan Diri	<i>Cash Flow</i>

21	1290	DIANA SMANJUNTAK	Rp. 567.000,-	Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit	Cash Flow
22	342	ASDINAR MANALU	Rp. 1.320.000,-	Penurunan Kegiatan Ekonomi	Capital
23	278	BERLINA TAMBUNA	Rp. 2.150.000,-	Penurunan Kegiatan Ekonomi	Cash Flow
24	1902	CRISTIAN SINAGA	Rp. 456.000,-	Penurunan Kegiatan Ekonomi	Capacity
TOTAL			RP. 47.372.000,-		

Sumber data CU Bina Kasih 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa analisis 7C yang digunakan CU. Bina Kasih untuk nasabah terdapat 4 nasabah yang menggunakan Collateral, Dalam hal ini nasabah melakukan agunan dalam melakukan peminjaman seperti, sertifikat tanah. Terdapat 5 yang menggunakan analisis Capital, dalam hal ini nasabah diberikan pinjaman berdasarkan kekayaan, atau tabungan yang dimiliki di CU. Bina Kasih. Terdapat 5 yang menggunakan analisis Capacity, bahwa pembiayaan yang akan diberikan dikelola oleh orang/perusahaan yang tepat, misalnya nasabah bekerja di suatu perusahaan dan menjadi karyawan tetap. Terdapat 3 yang menggunakan analisis Constraint, yang artinya nasabah diberikan pinjaman berdasarkan usaha yang di kelolanya. Terdapat 7 yang menggunakan analisis Cash Flow, memahami dengan jelas fungsi dana/uang perusahaan / usaha calon debitur baik yang disimpan maupun yang diinvestasikan, yang artinya pinjaman diberikan berdasarkan tabungan yang dimiliki nasabah.

Berikut rekapitulasi hasil jumlah piutang tidak tertagih di CU. Bina Kasih Pematangsiantar

Tabel 4.3
Data Piutang Tidak Tertagih
Periode 2019

No.	Faktor	Jumlah NBA	Jumlah Piutang
Faktor Internal			
1	Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit	-	-
2	Lemahnya sistem informasi kredit	358, 360	Rp. 4.780.000.00,-
3	Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit	689, 617,	Rp. 2.970.000.00,-
Faktor Eksternal			
1	Penurunan kegiatan ekonomi	335, 616, 408,	Rp. 12.228.000.00,-
2	Kegagalan usaha debitur	730, 429, 45, 1055, 1063	Rp. 9.164.000.00,-
3	Debitur melarikan diri	605, 683, 689, 609, 119, 717, 416, 1392	Rp. 12.730.000.00,-
Total			Rp. 42.879.000,-

Sumber Data CU Bina Kasih 2021

Tabel 4.4
Data Piutang Tidak Tertagih
Periode 2020

No.	Faktor	Jumlah NBA	Jumlah Piutang
Faktor Internal			

1	Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit	1290	Rp. 567.000.00,-
2	Lemahnya sistem informasi kredit	358, 360	Rp. 4.780.000.00,-
3	Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit	689, 617,	Rp. 2.970.000.00,-
Faktor Eksternal			
1	Penurunan kegiatan ekonomi	335, 616, 408, 342, 278, 1902	Rp. 12.228.000.00,-
2	Kegagalan usaha debitur	730, 429, 45, 1055, 1063	Rp. 13.090.000.00,-
3	Debitur melarikan diri	605, 683, 689, 609, 119, 717, 416, 1392	Rp. 12.730.000.00,-
Total			RP. 47.372.000,-

Sumber Data CU Bina Kasih 2021

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan piutang tidak tertagih antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam Koperasi yaitu terdiri dari:

- a) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh koperasi CU. Bina Kasih adalah sebagai berikut:

1. Sistem Administrasi Kredit.

a. Tahapan permohonan kredit

Pada CU. Bina Kasih pada tahapan kredit, telah melaksanakan tugasnya dengan baik, namun masih saja terjadi piutang tidak tertagih ini diakibatkan masih lemahnya koperasi dalam menganalisis keabsahan kosnumen. Yang artinya CU Bina kasih masih kurang dalam menganalisis konsumen pada saat melakukan permohonan peminjaman. Sebelumnya calon kreditur diwajibkan mengisi formulir yang ada di gambar 4.2.

b. Tahapan analisis kredit

Pada CU. Bina Kasih, pada tahap pemberian kredit sudah menetapkan untuk menganalisis debitur menggunakan tahap SC, namun pada kenyataannya tidak dilakukan metode analisis yang komprehensif dalam pemberian kredit, sehingga menyebabkan kredit macet di koperasi. Hal ini biasanya para kreditur mengisi orang penjamin di dalam CU. Bina Kasih (anggota) CU. Bina Kasih jika ada. lihat seperti gambar di atas. Seharusnya, tindakan yang dilakukan oleh CU. Bina Kasih harus menganalisis yang sebenarnya, agar pada tahap persetujuan kredit tidak salah dalam mengambil keputusan.

c. Tahapan keputusan kredit

Pada CU. Bina Kasih dalam memberikan keputusan kredit dalam debitumya harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan jangan hanya cukup mengenal pemohon dan mengetahui alamat lengkap serta pekerjaan pemohon yang diketahui dari lampiran persyaratan perjanjian kredit KTP, KK. Dengan hanya memenuhi syarat tersebut makadengan mudah kredit diberikan kepada konsumen tanpa benar-benar mempertahankan SC pemohon (Character, Capacity, Capital, Col/atera/1 dan condition) Karakter CU. Bina Kasih pada yaitu:

- a) Debitur yang janji-janji untuk membayar hutang.
- b) Debitur yang sulit untuk ditemui
- c) Debitur yang kabur pindah alamat tanpa diketahui tanpa debitur
- d) Status kepemilikan rumah bukan milik sendiri
- e) Debitur yang tidak memiliki pendapatan yang tetap

Pemberian kredit seperti ini akan memperbesar risiko piutang tidak tertagih karena hanya memikirkan cara untuk mengejar target tanpa memikirkan resiko yang akan timbul dikemudian hari dan menyebabkan piutang tidak tertagih

d. Tahapan Pengikat Kontrak Jaminan

Pada CU. Bina Kasih pada tahap ini tidak ada pengikata kontrak jaminan, dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa koperasi tidak berorientasi pada jaminanya, Seharusnya harus menerapkan peningkatan kontrak jaminan untuk berjaga-jaga jika suatu waktu terjadi hal yang tidak diinginkan. Jaminan ini biasanya surat listrik, BPKB Dan Surat tanah

e. Tahapan pelunasan pemberian kredit

Tahap terakhir dalam pemberian kredit pada CU. Bina Kasih ini adalah pelunasan pemberian kredit. Pelunasan pembayaran kredit pada CU Bina Kasih ini dapat dilakukan dengan debitur datang langsung untuk membayar. Apabila dalam pelunasannya debitur tidak melakukan kewajibannya maka koperasi harus memberikan sanksi atau bertindak tegas kepada pihak debitur

b) Lemahnya Sistem Informasi Kredit

Pada CU Bina Kasih masih bnyak terdapat debitur kurang paham atau bahkan kurang mengetahui informasi mengenai pengkreditan, seperti prosedur permohonan kredit, syarat yang diperlukan, kemudian dari pihak adminstrasi tidak memberikan penjelasan secara mendetail mengenai pengkreditan kepada debitur Sehingga, pada Koperasi CU Bina Kasih seharusnya menerangkan secara mendetail kepada calon debitur mengenai perkreditan. perkreditan.. Bagaimana prosedur yang seharusnya dijalankan dan ditaati oleh debitur sampai debitur paham betul mengenai kredit, dengan demikian debitur paham mengenai kredit. Agar, pada saat konsumen membayar kredit tepat pada waktunya

c) Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit

Berupa kurang disiplinnya penerapan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara pemberian kredit. Hal ini disebabkan karena jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang mengenai kredit kurang memadai. Akibat dalam pemberian kredit tidak sesuai dan mengalami habatan dalam pengembalian dana. Melaksanakan presedur pemberian kredit harus sesuai dengan tata cara pemberian kredit dan kualitas sumber daya manusia dalam menangani kredit haruslah yang memiliki profesional dalam hal kredi

2. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor eksternal penyebab terjadi piutang tidak tertagih antara lain:

a) Penurunan Kegiatan ekonomi

Disebabkan oleh menurunnya kondisi keuangan yang diakibatkan karena besarnya pengeluaran di bandingkan dengan pendapatan yang di terima dan diakibatkan karena semakin meningkatnya kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi, membayar biaya sekolah anak, dan belum lagi kebutuhan yang lain yang harus dipenuhi. Hal ini menyebabkan debitur tidak mampu membayar kewajibannya. Dalam hal ini agar terhindar dari kredit macet/ piutang tidak tertagih yang dapat menyebabkan kerugian bagi koperasi itu sendiri. Sebaiknya, CU Bina Kasih harus lebih cermat dan teliti lagi dalam menganalisis kelayakan kredit dan memberikan kredit kepada nasabah.

b) Kegagalan Usaha Debitur

Maksudnya adalah usaha yang dijalani selama ini mengalami kebangkrutan seperti banyaknya pesaing sehingga pendapatan yang di terima tidak sesuai dengan membuat debitur tidak mampu membayar angsuran kredinya. CU Bina Kasih tidak dapat lagi menagih piutang yang ada pada pihak debitur seharusnya pihak koperasi memberikan pembinaan dan pengarahan kepada pihak debitur supaya pihak debitur mampu mengelola usahanya dengan baik.

c) Debitur Melarikan Diri

Debitur tersebut melarikan diri keluar pulau/kota sehingga keberadaanya debitur tidak dapat diacak keberadaanya. Debitur tersebut memiliki itikat tidak baik dengan segala upaya untuk mendapatkan kredit, tetapi setelah kredit diterima untuk kepentingan yang tidak dipertanggungjawabkan. Debitur

sudah melarikan diri dari tanggung jawab melakukan penipuan guna mempermudah debitur melarikan diri dengan mengatasnamakan orang lain

Dalam hal ini, seharusnya perusahaan lebih cermat dan teliti lagi mengambil keputusan pembenaan kredit agar tidak hal yang tidak diinginkan oleh koperasi dan menghindari kerugian yang terjadi pada perusahaan keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berusaha

Pembahasan

Hasil penelitian untuk piutang tidak tertagih pada CU.aaa Bina Kasih untuk tahun 2019 - 2020:

Tabel 4.5
Faktor Internal

No.	Faktor	2019	2020
Faktor Internal			
1.	Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit	-	1
2.	Lemahnya sistem informasi kredit	2	2
3.	Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit	3	3
Faktor Eksternal			
1.	Penurunan kegiatan ekonomi	3	6
2.	Kegagalan usaha debitur	5	5
3.	Debitur melarikan diri	7	7
Total		20	24

Sumber data CU. Bina Kasih 2021

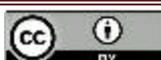
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui piutang tidak tertagih pada CU. Bina Kasih berdasarkan faktor internal diantaranya adalah faktor internal antara lain adalah lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi, kredit pihak koperasi kurang teliti dalam melakukan analisis, sehingga kelayakan kredit yang diberikan mengalami masalah dan penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pembenaan kredit tidak tepat diberikan koperasi kepada pihak debitur dan faktor eksternal diantaranya.

Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak koperasi yang memberikan pinjaman kepada debitur yang terdiri dari lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lembaga sistem informasi kredit, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kre. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit terdapat 1 kreditur di dasarkan pada faktor ini. Lemahnya sistem informasi kredit pada faktor ini terdapat 2 kreditur yang ada pada faktor ini. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit terdapat 2 kredit yang ada pada faktor ini.

Kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih ini oleh akuntansi diakui sebagai kerugian piutang. Penyebab piutang tidak tertagih dari segi pemilik piutang karena kurangnya usaha penagihan, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, kurangnya analisis seleksi dalam pemberian kredit, atau perusahaan tersebut memiliki piutang di perusahaan lain tetapi perusahaan lain juga belum bisa membayar piutangnya sehingga perusahaan tersebut menunggu piutangnya dibayar oleh pihak lain, dan jika piutangnya dibayar oleh pihak lain maka perusahaan tersebut akan membayar piutangnya kepada perusahaan yang bersangkutan, sedangkan dari segi pihak yang berutang penyebabnya bisa bermacam-macam, misalnya pihak yang berutang tiba-tiba mengalami kesulitan keuangan, kebangkrutan usaha atau pihak yang berutang memang mempunyai motif secara sengaja tidak membayar utang

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan



Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan diantaranya faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tidak tertagih pada CU Bina Kasih berasal dari pihak koperasi dan pihak debitur :

1. CU. Bina Kasih memberikan pinjaman kepada nasabah dengan menggunakan analisis 7C.
2. Faktor internal antara lain adalah lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, hal ini terjadi pada tahun 2020 dengan total piutang sebesar Rp. 567.000.00,- lemahnya sistem informasi total piutang pada tahun 2019 dan 2020 sebanyak Rp. 4.780.000.00,- kredit pihak koperasi kurang teliti dalam melakukan analisis sehingga kelayakan kredit yang diberikan dan penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pembenaan kredit tidak tepat diberikan koperasi kepada pihak debitur dengan total piutang pada tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp. 2.970.000.00,-. Pada hal ini dapat disimpulkan bahwasannya faktor internal di CU. Bina Kasih di dominan pada indikator lemahnya sistem informasi di CU. Bina Kasih.
3. Faktor eksternal yaitu penurunan kegiatan ekonomis karena nilai tingkat bunga naik sehingga debitur tidak mampu membayar cicilan pada hal ini piutang tidak tertagih untuk CU Bina Kasih tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp. 12.228.000.00,- kegagalan usaha debitur untuk hal ini jumlah piutang tidak tertagih CU. Bina Kasih pada tahun 2019 sebesar Rp. 9.164.000.00,- dan tahun 2020 sebesar Rp. 13.090.000.00,- dan adanya debitur mengalami musibah terjadi dikarenakan pihak debitur tidak dapat mengelola usahanya dengan baik, sehingga mengakibatkan debitur tidak bisa membayar atau melunasi kewajibannya untuk hal ini jumlah piutang tidak tertagih CU. Bina Kasih pada tahun 2019-2020 sebesar Rp. 12.730.000.00,-. Dapat disimpulkan bahwa untuk faktor eksternal paling dominan adalah pada indikator kegagalan usaha debitur

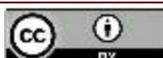
5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan penulis, penulis mampu memberikan saran mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tidak tertagih pada CU Bina Kasih yaitu:

1. Untuk faktor internal yang paling dominan dalam melakukan sistem administrasi dan pengawasan kredit harus benar-benar teliti dan mengikuti pedoman 7C yaitu character (menganalisis calon debitur), (capacity), capital (memeriksa kekayaan calon debitur), condition (menganalisis kondisi ekonomi debitur), collateral (menganalisis agunan), cash flow (menganalisis jenis dana yang akan dipinjam), dan constrain (batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan), sehingga jika CU. Bina Kasih mengikuti prosedur tersebut maka akan berkurang piutang tidak tertagih di CU. Bina Kasih.
2. Sedangkan untuk faktor eksternal di CU. Bina Kasih dalam mengatasi masalah yang di hadapi oleh debitur dalam kegagalan usahanya sebaiknya harus memberi solusi dan saran terhadap debitur sehingga tidak mengalami suatu kegagalan usaha.
3. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkap seluruh variabel yang telah faktor-faktor yang mempengaruhi piutang tidak tertagih di CU. Bina Kasih Pematangsiantar. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan pembaca departemen menyempurnakannya dengan variabel baru yang dapat mempengaruhi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2010). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: YKPN.
- Agoes, Soekrisno, & Trisnawati, Estralita. (2013). *Akuntansi Perpajakan*, edisi ketiga. In *Penerbit: Salemba Empat, Jakarta*.
- Al Haryono Jusuf. (2011). *Dasar - dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arifin, Ali. (2007). *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi*. In Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Basri, & Riva'i. (2015). *Penilaian Kinerja dan Organisasi*. In Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, F. A., Abdullah, W. and Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.



- Giri Efraim Ferdinan. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendrojogi. (2012). *Koperasi Asas - Asas, Teori dan praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John M. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat., 1, 11–22
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Analisa_Laporan_Keuangan/DjBODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kariyoto+2017&printsec=frontcover
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Keiso dan Weygant. (2012). *Intermediate Accounting* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Keuangan Dasar* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE
- Masrunik, Endah, Wahyudi, Arif, & Frenti, Dewi. (2020). Penyelesaian Piutang Tak Tertagih Pada Primer Koperasi Purnawirawan Abri (Primkoppabri) Kabupaten Blitar Endah. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 6(2), 165–176.
- Naibaho, Efriliana, Supitriyani, Supitriyani, Manurung, Sepbeariska, & Ervina, Nelly. (2019). PENGENDALIAN INTERN PIUTANG UNTUK MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH KP-RI JAYA DINAS P DAN K KABUPATEN SIMALUNGUN. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 5(2), 11–21. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.106>
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Dasar_Teori_dan_Teknik_Penyusu/li0PEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akuntansi+dasar&printsec=frontcover
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS. In *Erlangga*.
- Septiana, Aldila. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=xyH7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=laporan+keuangan&ots=0j3jICLH74&sig=0iGR_0iTpKLztAVnEkB36ldQX2E&redir_esc=y#v=onepage&q=laporankeuangan&f=false%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_LAPORAN_KEUANGAN
- Sinaga, M. H., & Saragih, M. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MEKAR SARI PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.492>
- Sulistiwawan, Tessa, Bramana, Sally Maria, Anwar, Yuniarti, & Yunsepa, Yopi. (2021). Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada CV. SURYAMAS Di Kabupaten Oku. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 125–142.
- Triyulianto, Toni, Rangkuti, Tavitri, & Mukoronah. (2016). Analisis Akuntansi Piutang Tak Tertagih pada Koperasi Usaha Mandiri Bekasi 2014. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079
- Trisna Rukhmana, Danial Darwis, Abd. Rahman Alatas, Wico J Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, Muhamad Arifin, Nur Cahyadi. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Batam: CV Rey Media Grafika
- Ulma, Fitri Dwi, Fadjar, Mumu Mohamad, & Kartini, Tina. (2020). ANALISIS FAKTOR INTERNAL PENYEBAB TERJADINYA PIUTANG TAK TERTAGIH. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 151–161. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1280>
- Wico J Tarigan. (2020). PENERAPAN SISTIM AKUNTANSI PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN KAS PADA CU . BINA KASIH. 2(1), 16–27. Retrieved from <http://usi.ac.id/jurnal/index.php/accusi/article/view/49>
- Yuliana, Rena, Susilawati, R., & Purwanto, Nanang. (2016). Analisis Metode Dana Cadangan Terhadap Piutang Tak Tertagih Sesuai Sak-Etap (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kp-Ri Asehatâ. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–11

